



Pemberdayaan Pokdarwis dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pasaban Sekartaji Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

Bramantyo Tri Asmoro^{1*}, Fitria Dwi Susanti², Saroful Anam³, Alinna Maulidia⁴

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia, 65163

^{2,3,4}Program Studi Psikologi, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia, 65163

E-mail: bramtriasmoro@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.310>

Info Artikel:

Diterima :

2020-10-14

Diperbaiki :

2020-10-20

Disetujui :

2020-10-24

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan mendampingi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sengguruh dalam meningkatkan kapasitas organisasi Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan aset desa, dalam hal ini adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Untuk meningkatkan kapasitas organisasi pokdariws, pendampingan pokdarwis dirancang melalui tiga tahapan, yakni tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap legalitas. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain sosialisasi tugas pokok dan fungsi pokdarwis sekaligus penyamaan persepsi tentang pengelolaan RTH. Diharapkan Pemerintah Desa Sengguruh dan Pokdarwis Sekartaji dapat memahami serta mampu menjalankan perannya dalam mengelola dan mengembangkan RTH dengan berpedoman pada Sapta Pesona serta dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pokdarwis, Ruang Terbuka Hijau

***Abstract:** Community empowerment is an effort to build community power by encouraging, motivating, and raising awareness of the potential of the community and striving to develop it. This empowerment activity is carried out by assisting the Sengguruh Village Tourism Awareness Group in increasing the capacity of the organization in managing and developing village assets, in this case the Green Open Space. Empowerment activities was designed in three stages, the awareness stage, the capacity building stage and the legality stage. The results are socialization of the main tasks and functions of the organization, as well as a common perception of the management of green open space. It is hoped that the Sengguruh Village Government and Sekartaji Tourism Group Awareness will be able to understand carry out their roles in managing and developing green open space based on Sapta Pesona and be able to provide maximum benefits for the villagers.*

Keywords: Empowerment,
Tourism Awareness Group,
Green Open Space

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan paradigma yang sangat penting dalam kerangka pengembangan dan pengelolaan sumber daya pariwisata. Menurut Sumaryadi, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005). Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memampukan masyarakat agar mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi (Mustangin dkk, 2017).

Setiap daerah mempunyai potensi lokal masing-masing yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah daya tarik wisata (Paramitha dkk, 2020). Salah satunya adalah pengembangan kegiatan budaya yang diintegrasikan ke dalam pariwisata. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berbasis komunitas, yaitu memasukkan sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (nilai-nilai, norma-norma, adat dan tradisi) yang melekat pada komunitas tersebut dan merupakan unsur penggerak utama kegiatan budaya dan tradisi masyarakat itu sendiri. Di sisi lain, komunitas lokal yang hidup dan tumbuh berdampingan dengan suatu obyek wisata tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling terkait dengan sumber daya budaya dan pariwisata (Murphy, 1985).

Dalam proses merintis wisata di desa, masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan wisata karena sumber daya, keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan di kepariwisataan (Asmoro dkk, 2019). Pembentukan sebuah organisasi dalam pengelolaan kepariwisataan sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan sebuah obyek wisata (Asmoro, Da'awi, 2019). Bentuk organisasi sebagai penggerak pariwisata di pedesaan disebut sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis adalah sebuah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan (Buku Pedoman Pokdarwis: 2012).

Adapun tujuan dari pembentukan Pokdarwis yaitu meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pariwisata di desa. Tujuan selanjutnya adalah membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta manfaatnya bagi pembangunan desa maupun kesejahteraan masyarakat.

Salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat di Desa Sengguruh melalui sektor pariwisata adalah dengan membuat Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pasaban Sekartaji. Ruang Terbuka Hijau menurut Purnomo Hadi (1995) adalah sebarang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang didalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan.

RTH Pasaban Sekartaji Desa Sengguruh merupakan wisata buatan yang dikonsep memiliki 2 topeng besar yang saling membelakangi di tengah-tengah taman, dikelilingi dengan 2 topeng lebih kecil di sebelah utara dan 2 topeng di sebelah selatan serta beberapa pohon tahunan di sekitarnya. Hal ini sekaligus untuk menunjukkan bahwasanya topeng Sekartaji merupakan ikon dari Desa Sengguruh. Taman Topeng yang terletak di RT 21 RW 03 Desa Sengguruh ini didirikan oleh

BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) dan diresmikan oleh Bupati Malang pada tahun 2014.

Pokdarwis Sekartaji Desa Sengguruh sendiri baru didirikan pada akhir tahun 2019 guna menyelaraskan dengan program LKD yang diatur dalam Undang-Undang Pasal 16 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dan Lembaga Adat Desa (LAD). LKD adalah wadah partisipasi masyarakat sebagai mitra Pemerintah Desa yang ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa. Akan tetapi, pengembangan dan pengelolaan RTH Pasaban Sekartaji masih belum berjalan dengan maksimal karena Pokdarwis belum tergabung dalam naungan BUMDes dan anggota Pokdarwis belum begitu memahami fungsi dan peran penting dari keorganisasian Pokdarwis. Hal ini menyebabkan masyarakat desa secara umum belum mendapatkan dampak finansial yang signifikan dari keberadaan Taman Topeng di area tinggal mereka. Kedua permasalahan tersebut merupakan sasaran utama kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam menjalankan program pendampingan dan pemberdayaan Pokdarwis Sekartaji Desa Sengguruh.

Metode

Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Satu minggu sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, dilakukan observasi dan diskusi dengan pihak terkait seperti Kepala Desa Sengguruh, tokoh masyarakat, ketua karang taruna serta anggota Pokdarwis, yang bertempat di Ruang Terbuka Hijau (RTH) RT 21 RW 03 Desa Sengguruh.

Peserta

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pemerintah Desa Sengguruh, tokoh masyarakat, ketua karang taruna, dan LINMAS Desa Sengguruh.

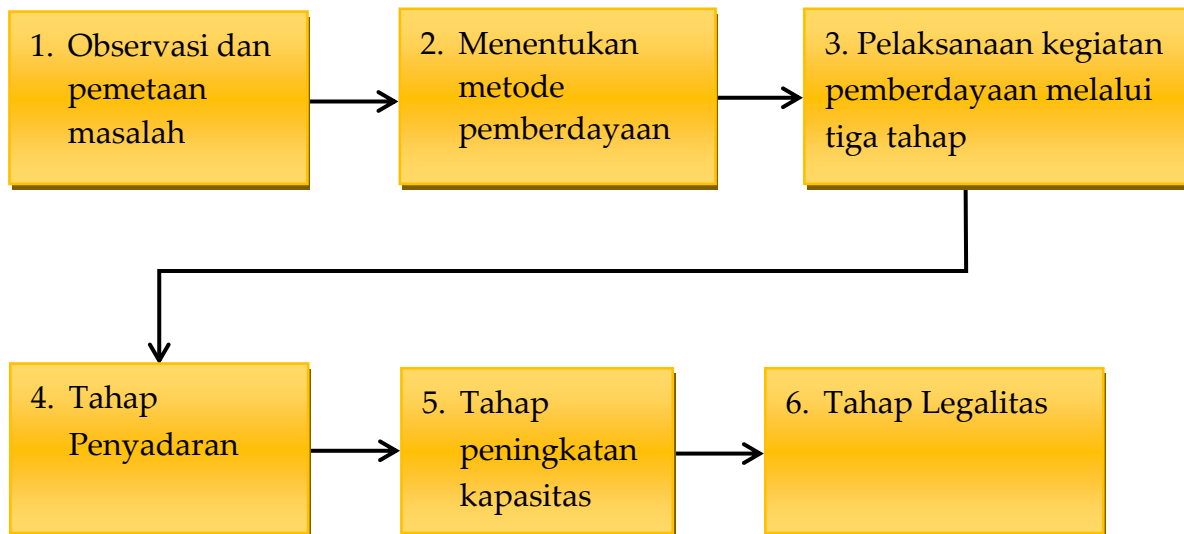
Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan lebih menekankan pada aspek *enabling*. *Enabling* adalah proses menciptakan suasana yang kondusif agar potensi masyarakat dapat berkembang, sehingga proses pemberdayaan yang dilakukan lebih ke arah upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya

untuk mengembangkannya (Noor, 2011). Observasi di lapangan dalam kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa program pemberdayaan yang dilakukan untuk pendampingan terhadap Pokdarwis Sekartaji Desa Sengguh, antara lain :

- 1) Penyadaran terhadap keterkaitan dan sinergi dari Pemerintah Desa, Pokdarwis dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan RTH Pasaban Sekartaji atau yang lebih dikenal dengan Taman Topeng.
- 2) Peningkatan sumber daya manusia melalui sosialisasi dan penguatan kelembagaan Pokdarwis sebagai motor penggerak dalam pengelolaan dan pengembangan RTH Pasaban Sekartaji agar lebih memahami tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Pokdarwis Sekartaji mempunyai peranan penting dalam menghimpun warga Desa Sengguh dalam menyatukan tujuan yang sama yakni memajukan wisata desa, sehingga perlu adanya legalitas Pokdarwis Sekartaji dari Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Malang.

Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Tahap Penyadaran

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman akan keterkaitan dan sinergitas antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan RTH di Desa Sengguh. Prinsip dari penyelenggaraan tata kelola pariwisata yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta keterlibatan partisipasi yang aktif dalam masyarakat setempat. Masyarakat merupakan salah satu unsur penting karena bertindak sebagai

tuan rumah. Masyarakat di sekitar lokasi wisata harus memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tahap Peningkatan Kapasitas

Masyarakat Desa Sengguruh telah memiliki kepedulian yang tinggi dan terbuka terhadap lingkungan dan dalam menerima kemajuan. Baik Pemerintah Desa maupun masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan RTH Pasaban Sekartaji, salah satu contoh kegiatan rutin yang diadakan di RTH adalah senam bersama warga dan perangkat desa setiap hari Sabtu pagi. Pokdarwis Sekartaji sendiri telah mendapatkan SK dari Pemerintah Desa. Akan tetapi peranan Pokdarwis sebagai penggerak pariwisata di Desa Sengguruh belum berjalan maksimal karena anggota Pokdarwis Sekartaji belum memahami tentang tugas pokok dan fungsinya.

Tahap Legalitas

Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan aset penting yang dimiliki oleh Desa Sengguruh. Pokdarwis merupakan wadah sekaligus sebagai penggerak warga masyarakat dalam mengelola dan membangun potensi wisata yang ada di desa Sengguruh. Legalitas Pokdarwis Sekartaji yang telah didapatkan SK dari Pemerintah Desa didampingi untuk mendapatkan SK dari Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Malang agar ke depannya kinerja Pokdarwis lebih terstruktur dan terarah.

Hasil dan Pembahasan

Pembangunan desa selama ini masih sering menganut konsep pembangunan desa dan bukan desa membangun. Pada konsep desa membangun, peran masyarakat menjadi faktor utama dalam pembangunan desa. Target dan sasaran utama dalam kegiatan pengabdian adalah masyarakat, dalam hal ini pokdarwis, karena pokdarwis adalah pelaku utama dalam pengelolaan wisata di daerah (Hakim dkk, 2019). Dari hasil identifikasi permasalahan yang dialami oleh Pokdarwis Sekartaji, kegiatan pemberdayaan atau pengabdian masyarakat kemudian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap legalitas. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adalah sebagai berikut

Sosialisasi Tupoksi Pokdarwis Desa Sengguruh

Kegiatan sosialisasi bertujuan sebagai sarana pemberdayaan Pokdarwis sekaligus penjelasan mengenai tugas pokok dan fungsi struktur kepengurusan yang sudah dibuat serta sebagai upaya pemberian kapasitas dan pemberdayaan Pokdarwis Desa Sengguruh. Dalam sosialisasi ini menghasilkan pemahaman

Pokdarwis dalam aspek pengelolaan pasalnya structural yang sudah dibentuk belum berfungsi secara optimal meskipun sudah mengantongi SK Pokdarwis dari pihak Pemerintah Desa. Sosialisasi ini diharapkan mampu menyelaraskan visi misi Pokdarwis dengan Pemerintah Desa mengenai pengelolaan dan pengembangan pengembangan kawasan wisata Desa Sengguruh yang saat ini Pokdarwis mengelola Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pasaban Sekartaji. Selain itu dibahas pula mengenai sumber pendanaan yang selama ini menjadi topik serius perbincangan antara anggota Pokdarwis dengan Pemerintahan Desa khususnya pada BUMDes. Sosialisasi tupoksi pokdarwis disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Tupoksi Pokdarwis

Peningkatan Kapasitas

Penguatan terhadap manajemen sebuah organisasi merupakan hal mendasar yang perlu diperhatikan dan layak nya menjadi garapan utama Pokdarwis Sekartaji agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengelola RTH Pasaban Sekartaji. Pemberian kapasitas ini menghasilkan penyamaan visi dan misi antara Pemerintah Desa dengan Pokdarwis, dimana hal tersebut menjadi pondasi terciptanya komitmen, semangat dan kebersamaan bagi keduanya untuk dapat menyongsong Desa Sengguruh sebagai desa wisata dengan diawali dari berkembangnya RTH Pasaban Sekartaji yang mengusung tema topeng sebagai ciri khas desa.

Hal ini bukan hanya bermanfaat bagi terciptanya identitas bagi Desa Sengguruh itu sendiri, melainkan juga akan merambah ke sektor ekonomi dimana nantinya diharapkan masyarakat sekitar dapat berperan aktif menjadi pelaku ekonomi dengan memanfaatkan keberadaan RTH Pasaban Sekartaji, serta dapat

menjadi percontohan bagi desa-desa lain di Kecamatan Kepanjen khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan potensi desa.

Penyamaan persepsi antara pokdarwis, pemerintah desa dan BUMDes disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyamaan persepsi antara pokdarwis, pemerintah desa dan BUMDes

Legalitas

Legalitas menjadi perihal utama sebagai landasan hukum bagi Pokdarwis dalam menentukan langkah pengembangan kepariwisataan selanjutnya. Setelah terbentuk keselarasan visi misi Pokdarwis dengan Pemerintah Desa maka jelaslah tanggung jawab, tugas, dan fungsi-fungsi masing-masing pihak. SK Pokdarwis yang telah dikeluarkan Desa Sengguruh dengan nomor SK 556/41/KEP/35.07.13.2002/2020. menjadi bekal Pokdarwis Desa Sengguruh untuk mendapat legalitas. SK Pokdarwis tersebut kemudian dibawa ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan guna mendapat legalitas yang diperlukan untuk pengembangan tempat pariwisata di Desa Sengguruh untuk berbagai aspek, termasuk pendanaan dan informasi kepariwisataan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kemudian mengeluarkan SK Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tentang Pengukuhan atau legalitas Pokdarwis Pasaban Desa Sengguruh dengan nomor SK 556/ 224/ KEP /35.07.108/2020 masa bakti 2020/2025.

Pengurusan SK legalitas ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengurusan SK legalitas ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang bertujuan untuk menjembatani pemahaman anggota Pokdarwis akan tugas pokok dan fungsinya dalam pengelolaan RTH Pasaban Sekartaji dengan keinginan dan kebutuhan Pemerintah Desa Sengguruh. Kegiatan yang difokuskan pada pemberdayaan Pokdarwis ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kinerja Pokdarwis dalam menjadikan RTH Pasaban Sekartaji sebagai salah satu aset yang berpotensi meningkatkan perekonomian desa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut, Pemerintah Desa Sengguruh harus berkolaborasi dengan Pokdarwis untuk mengembangkan potensi pariwisata Taman Topeng. Pemerintah Desa Sengguruh diharapkan dapat memperhatikan objek wisata tersebut secara khusus dalam pengembangan pariwisata, karena bisa menjadi destinasi unggulan apabila mendapat perhatian dari pemerintah daerah dan mendatangkan investor. Peran dan kontribusi Pokdarwis harus terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam mengerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang sesuai dengan Sapta Pesona.

Perlu adanya pertemuan rutin sebagai evaluasi yang diadakan oleh Pokdarwis Sekartaji guna membahas perkembangan yang terjadi di objek pariwisata sehingga setiap anggota Kelompok Sadar Wisata mengetahui perkembangan dengan baik, serta dapat memberikan motivasi pada setiap anggota agar mereka terketuk untuk berperan dalam pengembangan pariwisata yang ada. Sesuai dengan harapan Pemerintah Desa untuk menjadikan topeng sebagai ikon Desa Sengguruh,

maka perlu ditingkatkan lagi terkait sarana dan juga prasarana yang ada di RTH agar lebih menarik minat berkunjung wisatawan. Hal ini tentu saja harus dibarengi dengan *tourism marketing* yang dibuat sekreatif mungkin.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari peran serta beberapa pihak seperti LPPM Universitas Islam Raden Rahmat, Pemerintah Desa Sengguruh, Pokdarwis Sekartaji Desa Sengguruh, Kepala BPD Desa Sengguruh, BUMDes Desa Sengguruh, Karang Taruna Desa Sengguruh, Linmas Desa Sengguruh, tokoh masyarakat, lembaga desa dan masyarakat Desa Sengguruh pada umumnya. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada Kelompok 6 KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang tahun 2020 atas kerja keras dalam menyukseskan kegiatan pengabdian.

Referensi

- Asmoro, BT., Anwartinna, M., Handayani, S. 2019. Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) Institutional Capacity Development In Managing Coban Pandawa Tourist Attraction. Proceeding ICOGISS 2019. Page 146-156. ISBN: 978-602-6 988-75-1.
- Asmoro, BT., Da'awi, M.M. 2020. Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat). P-ISSN : 25411977 E-ISSN : 25411977. Vol. 5 No. 1. 2020. 373-379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3411>
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A.A., Rahmawati, N.I., Septiyana, L. 2019. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 2 Juli - Desember 2019
- Murphy, P.E. 1985. *Tourism A Community Approach*. Methuen. New York.
- Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N.P., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 2(1):59-72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Noor, M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011
- Paramitha, O.D., Kagungan, D., Mulyana, N. 2020. Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus. *Administrativa: Jurnal Birokrasi*,

- Kebijakan dan Pelayanan Publik. Vol 2 No 1 (2020).
<https://doi.org/10.23960/administrativa.v10i1.24>
- Purnomohadi. 1995. Ruang Terbuka Hijau. www.sementigaroda.com (25 September)
- Rahim, F. 2012. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata di Destinasi Pariwisata. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Sumaryadi, I.N. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Citra Utama.